

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

*Financial market* telah menjadi lebih kompetitif dalam beberapa tahun terakhir yang menjadikan penggunaan sumber daya secara efisien menjadi masalah yang vital dan menantang (Muhammad, 2014). Secara umum, *financial market* terdiri atas pasar uang, pasar modal, pasar valuta asing, pasar hipotek, pasar kredit konsumen, dan pasar komoditas. Dari beberapa komponen *financial market* di atas, salah satu hal yang menjadi tolok ukur bagi pembangunan ekonomi suatu negara adalah tingkat pengembangan pasar modal dan industri sekuritas di suatu negara (Bintara & Tanjung, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar modal bertindak sebagai sarana untuk menghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Instrumen keuangan (produk) yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia: saham, surat utang (obligasi), reksa dana, *exchange traded fund* (ETF), dan derivatif.

Perusahaan yang *go public* selalu memiliki tujuan normatif, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran ekonomi dan kesejahteraan pemegang saham, tidak terkecuali perusahaan perbankan (SHA, 2017). Perbankan sangat berperan bagi perkembangan perekonomian Indonesia, sehingga banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada sektor perbankan. Kegiatan investasi adalah kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh pendapatan atau meningkatkan nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan *return* yang diharapkan (Jogiyanto, 2015). Besarnya *return* saham tergantung pada perubahan harga saham dalam perdagangan saham.

Harga saham dipengaruhi oleh banyak hal, seperti informasi teknikal dan informasi fundamental (Muhamad, 2015). Untuk memperoleh informasi fundamental suatu perusahaan, investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan yaitu meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Informasi tersebut dapat digunakan oleh investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, karena dengan informasi ini dapat menunjukkan prestasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu semua informasi mengenai *return* dan risiko dari investasi saham menjadi hal yang sangat penting bagi investor dalam mempertimbangkan suatu investasi (Muhamad, 2015).

Secara umum, alasan seorang investor berinvestasi pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *return*. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah

terjadi atau *return* ekpektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2015). *Return* dibagi menjadi dua macam, yaitu *capitalgain* dan *dividend*. *Capital gain* adalah selisih positif antara harga jual dengan harga beli saham dan *dividend* adalah keuntungan yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan (Samsul, 2006).

*Stock return* merupakan hal penting dan target strategis untuk dicapai oleh pemegang saham yang ingin memaksimalkannya (Ghi, 2015). Oleh karena itu, terdapat banyak hasil yang berbeda dalam penelitian eksperimental mengenai *stock return*. Salah satu faktor yang mempengaruhi *stock return* adalah rasio keuangan. Hal ini dikarenakan rasio keuangan akan menunjukkan semua aspek keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Allozi & Obeidatt, 2016).

Mengingat bahwa usaha pokok bank adalah sektor perkreditan, maka bagian terbesar pendapatannya pun berasal dari sektor perkreditan. Dengan demikian, perusahaan perbankan tidak lepas dari berbagai macam resiko dalam kegiatannya. Menurut (Muhamad, 2015), salah satu permasalahan yang sering muncul dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit, yaitu kredit macet, dengan istilah perbankan *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur. Dengan adanya kredit bermasalah akan berdampak pada daya tahan perusahaan yaitu tingkat kesehatan bank dan modal kerja.

Dari sudut pandang kepentingan umum, modal bank memiliki peranan penting. Investor pada umumnya akan menuntut agar bank mempunyai modal yang cukup untuk menutup resiko usaha yang mungkin terjadi. Dengan modal yang cukup, bank juga akan mampu menyelamatkan dana nasabah apabila terjadi likuidasi atau timbul masalah solvabilitas usaha. Oleh karena itu, modal bagi bank berfungsi sebagai pemberi rasa aman (Latumaerissa, 2014).

Rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya dikenal dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Berdasarkan Accord 88, rasio permodalan minimum untuk industri perbankan ditetapkan sebesar 8%. Kecukupan modal ini mengandung pengertian bahwa semua harta dan cadangan bank bisa dicairkan sewaktu-waktu jika terjadi kerugian yang membahayakan kelanjutan operasi bank. Misalnya jika terjadi kredit macet, maka cadangan bisa langsung digunakan agar kebangkrutan bisa dihindari (Latumaerissa, 2014).

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) (Muhamad, 2015). ROA digunakan untuk menentukan jumlah laba bersih yang dapat diperoleh dari operasi perusahaan dengan menggunakan semua kekayaannya (Bintara & Tanjung, 2019). ROA yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Hal ini akan menguntungkan investor sebab investor memperoleh keuntungan dari deviden yang meningkat, atau semakin meningkatnya *return* saham.

Keefektifan penyaluran kredit bank, yang merupakan kegiatan operasional bank, dapat diukur menggunakan rasio Biaya operasional/ Pendapatan operasional (BOPO) (Muhamad, 2015). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi terhadap total pendapatan operasi. Biaya operasional bank dapat digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, sementara pendapatan operasional merupakan bentuk pendapatan yang diperoleh dari kinerja bank. Jika suatu bank dapat mengurangi biaya operasinya, bank tersebut akan mendapatkan keuntungan maksimal dan akan berdampak langsung pada peningkatan *return* saham kepada pemegang saham (Iskandar, 2017).

Selain rasio keuangan, terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *stock return*. Salah satunya adalah faktor ukuran perusahaan (SIZE) (Atidhira & Yustina, 2017). Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan (SIZE) adalah rasio yang dapat dipertimbangkan oleh investor untuk membuat keputusan apakah perusahaan itu kecil, sedang, atau besar (Handayani, Farlian, & Ardian, 2019). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan atau modal perusahaan. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah ukuran aset perusahaan. Suatu perusahaan yang besar sangat mungkin memiliki dana yang cukup untuk mendukung semua kegiatan mereka dalam mengoptimalkan keuntungan.

Muhamad (2015) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh “*CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Bank-Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan periode 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulbetti, Prihartono, & Perwito (2015) tentang “*Financial Performance, Macroeconomic Factors and Stock Return (Empirical Studies on Banking Companies Listed in the SRI-Kehati Index)*” menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*. Penelitian yang dilakukan oleh Bintara dan Tanjung (2019) dengan judul “*Analysis of Fundamental Factors on Stock Return*” menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *stock return*. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Farlian, & Adrian (2019) dengan judul “*Firm Size, Market Risk, and Stock Return: Evidence from Indonesian Blue Chip Companies*” menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh pada sektor perbankan, untuk menguji apakah rasio *non-performing loan (NPL)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on assets (ROA)*, *operating expense towards operating income (BOPO)*, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *stock return*. Penulis akan menuliskannya ke dalam skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Determinan Perbankan terhadap *Stock Return* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *stock return*?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *stock return*?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *stock return*?
4. Bagaimana pengaruh *Operating Expense Towards Operating Income* (BOPO) terhadap *stock return*?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *stock return*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *stock return*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *stock return*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *stock return*
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Operating Expense Towards Operating Income* (BOPO) terhadap *stock return*
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *stock return*

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi Akademis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh NPL, CAR, ROA, BOPO, dan SIZE terhadap *stock return* pada perusahaan perbankan yang *go public*.

2. Bagi Investor dan Nasabah

Dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank-bank di Indonesia pada umumnya, serta mengetahui rasio yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan topik yang serupa.

#### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas Analisis Faktor Determinan Perbankan terhadap *Stock Return* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018) dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-performing loan*, *capital adequacy ratio*, *return on assets*, *operating*

*expense towards operating income*, dan *size*. Serta *stock return* sebagai variabel dependennya.

## 1.6. Sistematika Penelitian

Di dalam penelitian ini, sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

### BAB I **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

### BAB II **TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini merupakan tinjauan pustaka mengenai teori-teori serta konsep-konsep yang dapat memperkuat penelitian ini. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis yang akan digunakan.

### BAB III **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tata cara atau metode yang digunakan untuk penelitian ini yang menjabarkan alasan pemilihan objek, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengambilan data, dan teknis analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai analisis data dan pembahasan yang terdiri dari deskriptif awal dari hasil analisis data serta pengujian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penulisan penelitian ini.

